

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

a. Data Umum Pondok Pesantren Miftahul

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Miftahul Qulub
Alamat	: Jln. Masaran Ds. Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan
Nama Pengasuh	: KH. Muqri Fadholi
Akta Notaris	: R. Ahmad Ramali, SH / No.13 / Tahun 2014
Kemenkum & HAM	: AHU – 00156.50.10.2014
NSP	: 5100352280054
Telp. / HP	: 085259885532
Email	: pontren.miftahulqulub@gmail.com
Website	: www.pp.miftahulqulub.blogspot.com
NPWP	: 02.715.661.1-608.000
Jumlah Santri Putra	: 256 Santri
Jumlah Santri Putri	: 528 Santri

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pondok pesantren ‘Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960). Beliau memberikan

pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa polangan kecamatan galis kabupaten pamekasan. kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota pamekasan. Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddinbin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar Kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy''miftahul qulub''.

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. KH. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi KH. Fadoli Siraj semasa hidupnya dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama madrasah diniyah miftahul qulub, yang sampai

saat ini pengelolaan pendidikan tersebut tetap ditangani oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Pada tahun 1991 K.H Fadlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH.Syafiuddin Putra KH.Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah Pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Pondok Pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M- 1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehoddin, pada tahun diserahkan penuh kepada KH. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 KH. Mukri Fadholi (putra dari KH. Fadloli Siraj) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa timur KH. Syafiuddin sebagai menantu KH. Fadholi Siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ kepada putranya dan tetap didampingi oleh Drs.H. Moh Sholehuddin. Kyai Mukri Fadholi panggilan akrabnya (Ra mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub“ menjadi sebuah pondok pesantren dengan mengamril nama “Miftahul Qulub“ secara resmi yang jauh serelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat , pada awalnya pesantren tersebut diberi nama“ baqiatius

syabibah“artinya “Taman Remaja” Dari hari kehari berdatanglah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah dibangun bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim atas usaha keras Ra mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 januari 1992 M di resmikan lah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas $5m \times 5m \times 20 = 500 M/20$ lokal.

Pada tahun 1996 Ra mukri mendirikan pondok pesantren baru di Bliga Kabupaten Bangkalan yang bernama“Sabilul Faizin “akhirnya pemimpin pondok pesantren“Miftahul Qulub“diserahkan kepada KH.Abd Mannan Fadlali. Pada tahun 1996 akhir KH.Abd Mannan Fadlali telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia Pondok Pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di Pondok Pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun Pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, Khususnya pulau jawa dan kebanyakan mereka dari jawa Timur. Hal yang menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai tumpuan orang tua untuk menyerahkan Putra-Putrinya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang

belajar di Pondok Pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mampu mandiri). Adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet/Refleksi.

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Qulub

1) Visi

Mencetak insan yang religius, berakhlaq karimah, cerdas, kompetitif, dan berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah

2) Misi

a) Mempersiapkan pribadi umat yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara.

b) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum menuju terbentuknya kader ulama yang *taqwa*.

3) Tujuan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai:

- a) Manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpin umat menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut sering distandardisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam Al-Kutub Al-Mukarramah (kitab-kitab wajib) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqh, tauhid, akhlaq, tasawuf dan ilmu bahasa arab.
- b) Membentuk manusia bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan diri sendiri. Tidak menjadi keharusan menjadi pegawai negeri dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan Islam di pesantren merupakan model milik umat Islam Indonesia yang dapat memelopori perkembangan sistem pendidikan non formal dalam masyarakat. Keterbatasan yang terdapat pada pondok pesantren sebagai pusat pendidikan “non formal” ialah bahwa pelajaran yang diberikan terpusat pada soal-soal “keagamaan” saja, padahal kebutuhan masyarakat luas akan pelayanan pendidikan mendatang itu meliputi berbagai jenis bidang, bahkan sekarang sudah banyak yang formal,

karena pelajaran yang di berikan bukan hanya masalah agama, tetapi masalah pendidikan umum juga di berikan pesantren seperti: kesehatan , pertanian, perkebunan, perekonomian, pengetahuan umum dan tekhnologi dan sebagainya.

- c) Memberikan pelayanan pendidikan kepada segenap golongan umur dalam masyarakat. Pondok pesantren mampu mengembangkan program pendidikan agama dari tingkat anak sampai orang dewasa, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh Pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya.
- d) KH. Masashal Mahfudz dari pesantren maslakhul huda, kajejeng paku jawa tengah mengatakan bahwa setiap pondok pesantren mempunyai dua potensi, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan. Bila pondok pesantren mampu mengembangkan kedua jenis potensi ini, maka diharapkan melahirkan ulama yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan cakrawala pemikirannya, tetapi juga mampu memenuhi tuntutan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan. Yang perlu di

fikirkan sekarang adalah bagaimana cara untuk memungkinkan segenap pesantren, khususnya pesantren tradisional (salafiah) untuk mengembangkan dirinya. Karena tidak semua pesantren besar (modern) seperti pondok pesantren ibrahimi di situbondo, tebuireng di jombang, as-syafiiyah di jakarta dan sebagainya.

- e) Untuk memberikan bekal kepada para santri, khususnya dalam rangka mengantisipasi pola hidup di era globalisasi, setiap pondok pesantren perlu memberikan pendidikan keterampilan khusus dalam bidang kewirausahaan (entrepreneurship) sebagai pendidikan alternatif guna pembentukan sikap mandiri bagi para santinya. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan semua santri dapat setahap demi setahap mengatur kehidupan diri, mampu mengatasi persoalannya, mencukupi kebutuhan serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupan mereka. Mereka tidak tergantung pada orang lain, orang tua sendiri, sanak kerabat atau siapa saja. Malah setiap santri diharapkan dapat memberikan jasa mereka kepada orang lain, masyarakat dan bangsa sesuai kemampuan masing masing. Tujuan pendidikan keterampilan (kewirausahaan) pada dasarnya adalah membuat keseimbangan antara perkembangan rohani dan perkembangan jasmani, keseimbangan antara pendidikan di ruang belajar dengan

pendidikan di lapangan, adanya kegiatan keterampilan para santri di biasakan bekerja sehingga tujuan selanjutnya yang mau di capai ialah agar para santri dapat mencintai kerja terutama kerja fisik. Keterampilan yang nampak dalam bentuk bekerja juga bertujuan menerapkan rangkaian kebiasaan, merencanakan pemecahan persoalan dan penilaian (programming, problem solving and evaluation).

d. Manajemen Kerja Sama Orang Tua dan Pengurus dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam segala macam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kerja sama orang tua dan pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri yaitu melakukan komunikasi pada saat orang tua santri mengirim santrinya, pada saat itu pengurus memberitahu mengenai apa yang menjadi keinginan pihak pesantren begitupun dengan orang tua santri mengungkapkan keinginan untuk anaknya.

Manajemen yang di lakukan pertama perencanaan, perencanaan disini pihak pesantren pada saat orang tua menitipkan putra/putrinya memberikan pengetahuan bagaimana program pesantren yang telah ditetapkan. Sehingga orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan agar pendidikan anaknya di pesantren berhasil. Selajutnya pada pengorganisasian yang melibatkan para pengurus dalam tercapainya tujuan.

Berikutnya pelaksanaan dalam menanamkan kedisiplinan pihak pesantren menerapkan struktur pengurus yang telah menjadi tanggung jawab pesantren untuk mendidik santrinya agar menjadi lulusan yang bermutu, selain itu peran orang tua ikut di dalamnya yaitu sebagai motivasi anaknya ketika mengalami kesulitan dalam pendidikan di pesantren. Dalam pelaksanaan kedisiplinan ini banyak macam yang telah dilakukan seperti kedisiplin waktu sholat, sekolah, belajar, disiplin mengatur uang jajan, dan disiplin diri.

Kedisiplinan di atas akan berjalan atas kerja sama orang tua dan pihak pesantren, dengan evaluasi yang menjadi alat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mewujudkan penanaman kedisiplinan untuk santri. Evaluasi di lakukan oleh pengurus dan orang tua santri pada saat diakan pertemuan seminggu sekali pada saat mengirim anaknya maupun pada saat sebulan sekali, dalam hal ini untuk membahas perbaikan dan solusi untuk menuju keberhasilan.

e. Struktur Kepemimpinan

Struktur kepemimpinan merupakan suatu susunan pada setiap bagian posisi anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan. Struktur kepemimpinan ini menggambarkan dengan jelas tugas di setiap pengurus antara satu dengan yang lainnya. Di dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan diharapkan maka di susunlah stuktur kepemimpinan untuk mempermudah para

pengurus dalam mengemban tugasnya. Adapun struktur kepemimpinan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagai berikut:

**Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub
Polagan Galis Pamekasan Periode 2019-2022**



**STRUKTUR KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB
POLAGAN GALIS PAMEKASAN**

Dewan Pembina	: KH. MUQRI FADHOLI KH. SYAFIUDDIN ABDUL WAHID NY. HJ. MAS'UDAH
Dewan Pengawas	: HARIDI, S.Ag MUTAHAR ROSIHAN ANWAR
Ketua Yayasan	: H. SAMSUL HADI
Wakil Ketua Yayasan	: H. ACH. MAHALLI HASAN
Sekretaris Yayasan	: Drs. AHMAD BUSYAIRI ACHMAD RIZQI SUAIDI, S.Pd.I
Bendahara Yayasan	: SITTI KHOTIJAH LAILI, S.Pd
Pengasuh Pondok Pesantren	: KH. MUQRI FADHOLI
Ketua Umum	: ACH. RIZQI SU'AIDI, S.Pd.I
Wakil Ketua	: ABDUL WAID
Sekretaris	: MOH. RIFQI THOHIR, S.Sos
Bendahara	: AMIRUDDIN
Pendidikan dan Ubudiyah	: SAIFUDDIN IMRON ROSYADI, S.Pd
Pendidikan dan Pengajaran	: FIRMAN HIDAYAT, S.Pd. MOH. SYAKIRUL ARIFIN, S.Pd.
Keamanan dan Ketertiban	: MOH. AFFAN FAHRI SYAMSUL ARIFIN
Hubungan Masyarakat	: MOH. SYAKIRUL ARIFIN, S.Pd.
Kebersihan dan Kesehatan	: MOH. HASAN BASRI, S.Pd. MUZAYYADI
Perlengkapan	: MOH. ARIF MIFTAHUS SURUR
Perekonomian	: KURYADI, S.Pd.
Ketua Daerah A	: ABDUL MANNAN
Ketua Daerah B	: HABIB ABDUL HAYYI
Ketua Daerah C	: MOH. AINUL

Pamekasan, 14 Agustus 2020
Pondok Pesantren Miftahul Qulub
Ketua


ACH. RIZQI SU'AIDI, S.Pd.I

Gambar 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub

2. Strategi Pengelolaan Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Qulub merupakan pondok pesantren yang menekankan pada nilai-nilai agama dan kedisiplinan mengarahkan para santri-santri menjadi santri yang berilmu, bermoral, dan memiliki kecerdasan intelektual. Sebagaimana telah tercantum pada misinya yaitu mencetak insan yang religius, berakhlakul karimah, cerdas, kompetitif, dan berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam hal ini visi yang ingin di capai oleh pondok pesantren ini memiliki indikator yang tertuju pada lulusan yang berkualitas dan bermutu. Sehingga adanya penanaman nilai keagamaan dan kedisiplinan benar-benar terimplementasi.

Pengasuh pondok pesantren selaku pendiri pesantren tidak mudah mencapai titik saat ini beliau membutuhkan kerja sama antara pengurus dan orang tua santri. Pengurus memiliki strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menanamkan kedisiplinan santri, usaha yang dilakukan benar-benar membuahkan hasil. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung peneliti mengetahui bagaimana orang tua santri melakukan kerja sama terhadap pengurus dengan strategi-strategi yang dimiliki pihak pesantren mana kala putra/putrinya mengalami masalah maupun hanya sekedar menanyakan perkembangan putra/putrinya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh

Ustadz Rizqi selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub, beliau mengatakan bahwasannya:

Pertama, sosialisasi tentang undang-undang pesantren di setiap penerimaan santri baru. kedua, terdapat control khusus di setiap kegiatan pesantren, jadi masing-masing pengurus memiliki control khusus sesuai dengan tugasnya masing-masing, misalnya kegiatan jam sekolah diniyah terdapat monitoring khusus pertama di luar kelas dan di dalam kelas artinya ketika guru berhalangan kegiatan dalam kelas tersebut apakah berlangsung atau tidak atau misalnya waktu jam belajar misalnya tidak ada pendamping khusus jadi hanya di pantau dari luar, pendamping khusus itu tugasnya mendampingi dalam kelas sehingga tetap kondusif meskipun ada hal-hal yang tidak terduga seperti guru berhlanagan hadir, atau misalnya ada mati lampu itu tetap kegiatan berlangsung, untuk kegiatan berjemaah juga sama artinya di kawal bagaimana setai kegiatan itu bisa berjalan semaksimal mungkin. Ketiga, setiap bulan untuk pengurus pesantren ada rapat evaluasi dan perencanaan setiap bulan jadi bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan santri itu setiap bulannya apakah ada penurunan apakah ada peningkatan, jika ada penurunan itu kendalanya apa dicarikan solusi. Dibawah pengurus itu juga ada istilahnya aparat daerah, pengurus itu ruang lingkupnya mengurus semua yang ada di pesantren sedangkan aparat daerah itu hanya di perdaerah saja atau asrama, dikarenakan di pondok pesantren ada blok-bloknya dan setiap blok daerah terdapat aparat daerah seperti halnya ketua kamar. Selagi kedisiplinan bisa ditangani aparat daerah masing-masing itu tidak langsung ke pengurus umum. Terkecuali sudah tidak bisa diatasi oleh aparat daerah baru ke pengurus, pengurus tidak bisa di tanggulangi lanjut ke pengasuh, jadi ada herarkinya atau tahapan dalam penanganan kedisiplinan, sanksi juga sama ketika masih awal peringatan jika perigatan masih mengulangi kembali masuk ke sanksi yang lebih berat. Keempat, sering memberikan arahan-arahan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali.¹

¹ Rizqi, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 September 2020).



Gambar 2 Rapat Evaluasi Para Pengurus



NSPP: 512352803972

YAYASAN MIFTAHUL QULUB
(YASMI)

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB

Jl. Masaran Polagan Galis Pamekasan

Kewajiban Aparat daerah, Asatidz, dan OPAS

- a. Kewajiban aparat daerah:
 - Membantu ketua daerah dalam membangunkan santri pada jam tidur serta memandu santri saat jam musyawarah, diskusi dan lainnya.
 - Menghimbau santri untuk tidak melakukan pelanggaran, seperti mandi telanjang di taman atau tidur larut malam
 - Menciptakan suasana kondusif pada santri
 - Mendisiplinkan santri saat kegiatan berjama'ah, kerjabakti, praktek solat, musyawarah, diskusi dan sekolah, dll
 - Menagih sumbangan Kas, SPP, uang belasungkawa atau sukarela
 - Melaporkan santri yang melakukan pelanggaran
- b. Kewajiban Asatidz:
 - Mendidik dan mengajari santri dalam hal membaca atau mengaji al-qur'an
 - Menertibkan kegiatan ubudiyah (pengajian al-qur'an, kitab, dan berjama'ah)
 - Melaporkan santri yang tidak mengikuti kegiatan atau bermasalah
 - Tidak mengambil keuntungan dalam kegiatan ubudiyah
 - Membangunkan santri yang tertidur di masjid
 - Menegakkan tata tertib ubudiyah
- c. Kewajiban Opas:
 - Wajib solat mendahului santri yang lain (sebelum masuk jam berjama'ah) saat asar, maghrib, dan subuh
 - Wajib membangunkan santri di waktu asar, subuh dan sebelum solat jum'at
 - Mencatat santri yang terlambat atau tidak berjama'ah
 - Mengontrol setiap kamar atau tempat-tempat santri tidur
 - Tidak mengambil keuntungan dalam melaksanakan tugas
 - Wajib melaporkan santri yang melakukan pelanggaran pada keamanan

Pamekasan, 06 Maret 2020
Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Devisi Keamanan I

Devisi Keamanan II

Ust. MOH. AFFAN FAHRI

Ust. SAMSUL ARIFIN

Mengetahui,
Ketua Umum

Ust. ACHMAD RIZQI SUAIDI

Gambar 3 Tugas Kewajiban Aparat Daerah, Asatidz, dan OPAS

**BAB III
KEAMANAN PESANTREN**

Pasal 9

1. Untuk menjaga keamanan Pesantren, setiap Santri wajib mengikuti dan melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan oleh seksi Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB)

**BAB IV
LARANGAN-LARANGAN SANTRI**

Pasal 10

1. Santri tidak diperbolehkan pulang, kecuali mendapat izin dari pengurus dan/atau pengasuh.
2. Pada waktu malam tidak boleh keluar dari kompleks Pesantren, kecuali mendapat izin dari pengurus.
3. Pada siang hari santri tidak boleh keluar dari kompleks pesantren melebihi radius 500 meter.
4. Pada pagi hari sebelum jam sekolah berlangsung, Santri tidak boleh keluar dari kompleks Pesantren.
5. Santri tidak boleh berbelanja kepada penjual yang datang kepesantren, kecuali pada penjual yang mendapat idzin.

Pasal 11

1. Semua santri dilarang mengganggu ketertiban umum, melanggar hukum agama, dan hukum kenegaraan.
2. Semua santri dilarang berhubungan negative dengan sesama atau lawan jenis (Santri Wati/Siswi).
3. Santri dilarang menentang Pengurus dan Petugas /OPAS
4. Santri dilarang membawa alat-alat Tajam dan Bertengkar
5. Santri dilarang membawa alat-alat elektronik, Transportasi, Hp dll
6. Santri dilarang berambut Panjang atau bermodel yang tidak sesuai dengan identitas Santri.
7. Santri dilarang menggunakan benda milik orang lain tanpa izin pemiliknya.
8. Santri dilarang menggunakan sarana dan prasarana milik pesantren yang di peruntukkan Pengurus.

Pasal 12

1. Santri dilarang lewat di utara Masjid.
2. Santri dilarang Buang Air Besar diluar JAMBAN.

**BAB V
PENUTUP**

Pasal 13

1. Segala sesuatu yang belum ditetapkan dalam UUPP ini, akan ditetapkan dikemudian hari.
2. Segala Peraturan yang betentangan dalam UUPP dinyatakan tidak berlaku.
3. Disamping UUPP ini, semua Santri wajib mengikuti Peraturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus dan Pengasuh.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam UUPP ini, akan dipertimbangkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pontren Miftahul Qulub
Polagan Galis Pamekasan
Pada Tanggal 20 juni 2020

Ketua

Sekretaris

ACHMAD RIZKI SUAIDI, S.Pd.I

MOH. RIFQI THOHIR, S.Sos

Mengetahui
Pengasuh Pontren Miftahul Qulub

KH MUQRI FADHOLI

MUQADDIMAH

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan rahmat Allah SWT serta Inayahnya kepada kita , kami Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub dapat menyusun dan menetapkan UUPP yang telah di sepakati oleh Pengasuh. Yang terdiri dari 5 Bab dan 13 Pasal. Dengan tujuan untuk mengantarkan Santri kearah Pendidikan Agama Islam.

BAB I KEWAJIBAN SANTRI

Pasal 1

1. Semua santri wajib menghormati dan bersikap sopan terhadap Pengasuh, Pengurus, Asatidz/ah, Bapak/Ibu guru, Tamu, serta sesama Santri.
2. Semua santri wajib sekolah formal (RA, SDI, MTs, MA, SMK) dan non formal (diniyah) kecuali telah mendapat idzin dari Pengurus dan Pengasuh.
3. Pengurus berhak mengeluarkan idzin atas Dasar Keputusan Rapat Pengurus

Pasal 2

1. Bagi santri yang tidak mempunyai kewajiban sekolah, diwajibkan mengikuti pengajian yang diatur Pengurus dan Pengasuh.
2. Santri yang tidak mengikuti pengajian pada Pengasuh (*Tafsir Jalalain*) diwajibkan mengikuti pengajian yang diatur oleh pengurus.

Pasal 3

1. Santri diwajibkan sekolah, Musyawarah, Diskusi, serta kegiatan lainnya yang diatur oleh Pengurus.
2. Pada Jam kegiatan sekolah berlangsung, Santri tidak diperkenankan berada di asrama pesantren (Ruang Pondok).
3. Santri Wajib Bersekolah di komplek Pesantren pada tingkat Lanjutan Pertama dan menengah Umum kecuali yang memang sekolah di luar Komplek sebelum berada di Pondok Pesantren dan Minta idzin pada pengurus dan pengasuh.

BAB II KETERTIBAN PESANTREN

Pasal 4

1. Bagi Calon Santri Baru harus mendaftarkan diri pada Pengurus (Sekretaris) dengan memenuhi Syarat-syarat Administratif
2. Penetapan Santri diatur oleh Pengurus.

Pasal 5

1. Tiap-tiap waktu shalat, Santri wjib Shalat berjema'ah yang di wjibkan kecuali Petugas (Opas).
2. Apabila Pengasuh berhalangan hadir, Maka berjema'ah boleh dilaksanakan oleh Pengurus.

Pasal 6

1. Santri yang berkunjung ke Kantor Pesantren harus berbusana rapi (*baju lengan panjang, memakai kopyah*).
2. Santri yang berkunjung ke kamar Pengurus harus berbusana rapi (*baju lengan panjang, memakai kopyah*).

Pasal 7

1. Alat-alat milik pesantren harus ditempatkan pada tempat yang disediakan.

Pasal 8

1. Santri wajib menjaga nama baik Pesantren, baik didalam maupun diluar Komplek Pesantren.

Gambar 4 Undang-Undang Pesantren

Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting salah satunya adalah kekuatan untuk terciptanya kehidupan yang bahagia dan

harmonis. Seseorang dikatakan berhasil dalam kehidupannya itu dikarenakan setiap kegiatannya tidak lepas dari manajemen yang membantu dalam pelaksanaannya. Bagaimana mereka mengatur semua yang direncanakan berdasarkan peraturan yang telah di buat, ada kedisipinan untuk diri kita sendiri ada peraturan sosial dan peraturan lingkungan. Maka dari itu kedisiplinan di tekankan oleh pihak pesantren karena akan berdampak baik kepada semua santri. Sebagai mana wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Rizqi selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub, beliau mengatakan bahwasannya:

Pertama disiplin atau dalam islam itu dikenal dengan istilah Istiqomah dalam hal-hal yang baik penekanannya ketika sudah disiplin maka hal-hal yang lain itu tidak perlu dikhawatirkan artinya untuk waktu sholat para santri sudah disiplin, artinya sudah bisa menjaga diri maka hal-hal yang lain juga berlaku dengan hal yang sama tidak perlu dikhawatirkan, waktu istirahat maka akan istirahat sendiri tanpa harus ada intruksi. Sama halnya dengan waktu kegiatan juga sama untuk kedisiplinan itu sendiri sangat besar pengaruhnya dalam seluruh kegiatan pesantren. Dan pengawalan-pengawalan kedisiplinan ini perlu sangat di tekankan. Setiap pagi ketika berangkat sekolah itu memang ada guru khusus yang bertugas menjemput santri. Jadi kalo ada siswa yang telat itu langsung diberi pengarahan. Tugas guru penjemput santri hanya memantau apakah ada santri yang telat atau tidak misalnya ada santri yang telat pembacaan yasin selesai masih ada yang baru berangkat itu di sanksi karena disini pembacaan yasin itu lima menit sebelum jam pelajaran di mulai. Jadi ada pembacaan yasin yang di monitoring pihak kantor kemudian selesai membaca surat yasin ada pembacaan doa bersama-sama baik sebelum pembelajaran di mulai atau nanti sebelum bel pulang di pandu di ruang monitor. Baik itu sekolah pagi, sekolah malam, sholat berjemaah dan kegiatan lainnya sudah ada pendisiplinan secara khusus. Misalnya sholat berjemaah ada petugas yang mencatat santri yang telat mengikuti sholat berjemaah istilahnya Opas. Tugas opas membangunkan santri sebelum kegiatan berjemaah di mulai takut ada yang ketiduran mengontrol di setiap kamar kemudian juga memantau takut ada yang telat ketika masih mandi. Makanya untuk kedisiplinan benar-benar di tekankan dan

sanksinya berat ketika lalai dalam kedisiplinan. Misalnya sanksi paling ringan selain ngaji secara berdiri itu ada jalan jongkok mengelilingi halaman pesantren itu minimal lima kali. Semisalnya masih mengulanginya kembali itu bisa di gundul kemudian diberlakukan sanksi sebelumnya ketika masih tidak ada perubahan itu nanti pemanggilan orang tua santri, karena orang tua santri harus tau perkembangan putra/putrinya di pesantren seperti apa.²



Gambar 5 Pembacaan Surat Yasin oleh Santri dari Ruang Monitoring



Gambar 6 Control Khusus dari Pengurus Bagi Santri Telat ke Masjid

² Rizqi, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 September 2020).



Gambar 7 Suasana Kamar Satri di Blok A



Gambar 8 Suasana Kamar Santri di Blok B



Gambar 9 Suasana Kamar Santri di Blok C

Kedisiplinan sebenarnya berawal dari pendidikan pertama yaitu orang tua, selaku orang tua tentunya memiliki strategi untuk

mendisiplinkan anaknya, sebagaimana strategi di atas yang telah di paparkan mengenai mendesain akhlak santri. Selama pendidikan dirumah orang tualah yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak. Ketika sudah dewasa orang tua tentunya memiliki keinginan untuk anaknya agar menjadi anak yang sukses, berpendidikan, dan yang utama memiliki pribadi yang baik, salah satunya kedisiplinan. Semuanya tentu direncanakan oleh orang tua mulai dari kebutuhan rohani dan jasmaninya yaitu dengan memasrahkan anaknya kepada pondok pesantren.

Selaku orang tua tentunya tidak melepas begitu saja, peran orang tua tetap dibutuhkan dan harus memiliki strategi untuk menjadikan anak yang berkedisiplin, beradab, bermoral dan berilmu. Manajemen kerja sama orang tua dan pihak pesantren terlaksana dengan terbuktinya perubahan dari santri yaitu disiplin waktu sholat, belajar, dan disiplin diri. Sebagaimana wawancara dari bapak Firman Hidayat orang tua dari Fahrur Rozi mengatakan bahwasannya:

Salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan anak saya dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pengurus sehingga saya selaku orang tua santri dapat mengetahui perkembangan anak saya yang sedang menempuh pendidikan di pesantren Miftahul Qulub ini. Dan saya yakincara ini benar-benar akan dilaksanakan karena setiap liburan pihak pesantren memiliki program buku saku/laporan. Tujuan buku saku tersebut ketika anak saya berada di rumah ketika pulang dari pondok dapat di catat di buku laporan tersebut kegiatan anak saya selama di rumah, dan ada laporan pelanggaran apa saja yang dilakukan anak saya selama di pesantren dan hal tersebut di bagikan setiap menjelang liburan. Semua yang telah di program di pesantren khususnya kedisiplinan ini sudah terimplementasi ketika sudah di rumah.³

³ Firman Hidayat, Orang Tua santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 September 2020).

NO.	NAMA SANTRI	BARRAN BELI	ALAMAT	ORANG TUA	Jenis Saku				
					KINDASUS	SAKSI	TINDAK LANGIT	TANDA TANGAN	RET.
287	Moh. Husein	B/4	Taja Timur	Suroh	Belum pernah	Di curuk	Di Benda	⊕	09 Desember
288	M. Pratiwi Daryil	B/9	Taja Timur	Mohamad	-	-	-	-	09 Desember
289	Rico Raniur R	B/4	Taja Barat	Mohamad	Keluar paku-paku dari 10 hari ke paku-paku 1, paku-paku 10 hari	Benda, tidak paku-paku diambil, Benda	Libis Benda	⊕	09 Desember
290	Mahmut Baiduri	A/4	Jarin Paksiaru	ASO WAJID	Belum pernah diambil, Benda 10	Benda 10, tidak paku-paku diambil, Benda	Libis Benda	Laki	09 Desember
291	Belum pernah diambil, Benda	Benda 10, tidak paku-paku diambil, Benda	Libis Benda	Laki	09 Desember
292
293	...	C/2	Lampiran Besar	Gugus
294
295	Moh. Djaffar	B/2	Lada	Mohamad	Keluar paku-paku	Gundul, Benda	diambil, 6 Benda
296	Moh. Hasanul	B/5	Candy Selatan	ASO SAMAD	Keluar Malam lampiran	Benda 10	16 Desember
297	Moh. Nizar	C/1	Pelting	Sulaiman
298	Laila Subhan	A/4	pajak paku	MAHEUDIN
299	Ach. Anugrah	C/5	Candy Barat	SAYIDI
300	...	C/8	kai-kai	M. Sahy
301	Rizki Alif	C/1	kar-kuluk	Muhlis
302	YANI ANWAR	B/3
303	Moh. Rizki A	C/3	THASIK	Sulaiman
304	...	C/2
305	...	C/4	Lampiran-Lampiran
306	...	C/2
307	...	C/4
308	...	C/2
309	...	C/4
310	...	C/1
311	...	C/4
312	...	C/2	...	Zakir Harah
313	...	C/2
314	...	C/2	...	M. Sahy
315	...	C/2	...	Sekawi
316	...	A/2
317	...	A/3	...	Muhammad
318	...	A/2	...	Sakti
319	...	A/1	...	Juhar
320
321	Lada
322
323	...	A/2
324

Gambar 10 Buku Saku Sekaligus Buku Pelanggaran Santri



Gambar 11 Sanksi Bagi Santri Yang Melanggar

Berbeda dengan santri, mereka memiliki keunikan tersendiri untuk memulai kehidupannya yang baru yaitu di pesantren. Semuanya serba baru mulai dari teman, tempat tidur, kehidupan sehari-hari semuanya baru. Kehidupannya serba aturan harus disiplin. Perbedaan yang sangat terlihat ketika dibandingkan kehidupan di rumah dan di pesantren. Melawan rasa tidak betah sangat berat tapi semuanya harus dilewati demi kedua orang tua, keputusannya untuk mondok kadang pilihan orang tua dan ada yang pilihan sendiri. Semuanya harus memiliki strategi agar kehidupan baru di pondok terasa nyaman dan terbiasa dengan semua peraturan. Hasil dari wawancara dari santri atas nama Riko Jagat Prasetyo kelas 3 MA mengatakan bahwa:

Pertama menginjakkan kaki di pesantren rasanya tidak nyaman karena harus berpisah dengan orang tua, saudara dan teman-teman. Kehidupan yang sangat berbeda dikarenakan kemauan orang tua jadi saya mengikutinya. Di pondok pesantren ini awalnya saya tidak kerasan selama satu bulan, akan tetapi orang tua saya dan pengurus memberikan arahan kepada saya agar saya tetap semangat dan akhirnya saya kerasan sampai sekarang sudah enam tahun saya di pesantren ini. Segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak pesantren berdasarkan jadwal kegiatan yang telah ada harus saya jalankan, ternyata apa yang diberikan oleh pesantren berdampak baik kepada saya. Saya bisa menjadi pribadi yang disiplin, yang awalnya serba tanpa aturan sekarang semuanya

memiliki aturan. Bimbingan para pengurus dan orang tua benar-benar memberikan perubahan kepada saya karena mereka saya menjadi orang yang sangat disiplin. Akan tetapi melihat perjuangan saya dari awal sampai sekarang ini tentu tidak mudah, saya memiliki strategi untuk semua ini yaitu orang tua saya, hal tersebut saya jadikan strategi atau cara agar saya tetap bertahan melawan rasa tidak kersan saya di pondok hingga akhirnya sampai saat ini.⁴



Gambar 12 Wawancara Langsung Dengan Para Santri di Dampingi Oleh Pengurus



Gambar 13 Kerja Bakti Para Santri Pada Bagian Pesantren Yang Kurang Bersih

Beberapa hal yang diatas mengajarkan saya selaku peneliti bahwa semua orang memiliki jalan cerita masing-masing, memiliki perjuangan yang sangat hebat, saat ini pola pikir orang tua, anak dan pengurus yang berwenang harus dirubah bahwa kedisiplinan perlu dan

⁴ Riko Jagat Prasetyo, Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 September 2020).

sangat penting untuk di terapkan. Kedisiplinan menyangkut semua hal, akan tetapi kedisiplinan tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen merupakan peraturan, pengelola, dimana semuanya tidak lepas dari manajemen yang menjadi strategi berjalannya perencanaan yang di rencanakan oleh pihak pesantren sebagai salah satu tombak dalam mensukseskan dan tercapainya segala tujuan baik setiap orang tua maupun pihak pesantren sendiri.

3. Langkah-Langkah Pengelolaan Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua dalam Membantu Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Keberhasilan Pondok Pesantren Miftahul dalam menegakkan kedisiplinan tidak mudah, semuanya memerlukan kerja sama baik pihak pesantren dengan pihak orang tua santri. Keduanya memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Maka dari itu dalam mewujudkan visi misi serta tujuan pesantren maka diperlukan langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan untuk santri dan putra/putrinya. Langkah-langkah orang tua disini sebagai wujud pelaksanaan dari perencanaan diatas terhadap program pesantren yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh orang tua santri dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Orang tua santri dari Fahrur Rozi atas nama Firman Hidayat. Mengatakan bahwa:

Pertama, menjalin komunikasi yang baik. Kedua, memasrahkan sepenuhnya kepada pengurus pesantren artinya ketika anak saya melanggar peraturan di pondok saya selaku orang tua santri pasrah sanksi apa saja yang akan diberikan kepada anak saya, dan saya tidak

melepasnya begitu saja, saya menanyakan pelanggaran apa yang dilakukan anak saya dan saya ikut memberikan nasihat kepada anak saya mengenai pelanggaran yang dilakukan tersebut. Langkah yang saya lakukan dengan pihak pesantren ini akan memberikan perubahan kepada anak saya dan secara tidak langsung akan mendisiplinkan anak saya dalam segala hal.⁵



Gambar 14 Pemberitahuan Pada Pengurus Pada Saat Mengirim Santri



Gambar 15 Wawancara Langsung Kepada Orang Tua Santri Mengenai Pesantren

Menjadi orang penting dalam lembaga pesantren tidak mudah, nama yang terpangpang di struktur kepemimpinan tentunya memiliki tugas yang begitu berat. Apalagi di era yang begitu sangat pesat perkembangannya. Pengurus memerlukan manajemen dalam mengatur semuanya. Yaitu kerja sama dengan orang tua santri untuk memberikan arahan kepada anaknya agar kedisiplinan yang

⁵ Firman Hidayat, Orang Tua santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 September 2020).

ditenkankan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub ini menjadikan pengurus lebih giat dalam mengurus para santri dengan memiliki kerja sama bersama orang tua santri dengan langkah-langkah yang dilakukan pihak pesantren untuk sama-sama membantu dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub ini. Sebagai mana hasil wawanacara dari ketua pondok yakni ustadz Rizqi mengatakan bahwasannya:

Ada kerja sama khusus dalam kedisiplinan sehingga hal-hal yang perlu diketahui orang tua santri diantaranya perkembangan santri ntah itu peningkatan dalam kualitas pendidikan atau pendidikan spiritualnya kemudian penurunan dalam kedisiplinan beserta pelanggaran yang dilakukan itu juga perlu tau sehingga ada peningkatan dari segi kualitas biasanya orang tua santri di hadirkan di pesantren di undang karena akan diberikan apresiasi atau penghargaan. Kemudian jika ada penurunan seperti melakukan pelanggaran fatal maka akan dilakukan pemanggilan orang tua santri agar ada kerja sama ketika di pesantren pengurus yang memberikan pengarahan pada santri ketika di rumahnya maka orang tua santri yang memberikan tanggung jawab dalam memberikan arahan. Sehingga ada pengarahan dua sisi yaitu orang tua santri dan pengurus pondok. Orang tua santri akan konsultasi ketika ada kendala yang dialami putra/putrinya ketika tidak betah di pesantren atau misalya kesulitan dalam muhafadhah, itu baru ada konsultasi. Ketika di rumah ada kendala juga konsultasi kepada pihak pesantren pada saat itu juga orang tua santri dan pihak pesantren mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Dalam peningkatan kedisiplinan pesantren memang ada kegiatan istilah litbang yaitu penelitian dan pengembangan dalam kegiatan. Dalam kegiatan ini diantaranya melakukan studi wisata atau monitoring kepada pesantren yang lain yang lebih unggul kita-kiat apa saja yang diterapkan di pesantren unggulan sehingga kita juga bisa menerapkan hal-hal yang sama untuk peningkatan kedisiplinan di pesantren Miftahul Qulub ini. Hal ini dilakukan secara bertahap namun adakalanya apa yang diterapkan di pesantren lain itu kadang ada yang kurang sesuai dengan keadaan pesantren disini atau membutuhkan proses yang lama artinya buka satu bulan dua bulan untuk menerapkan program yang sama di pesantren kita agar sama dengan pesantren unggulan yang lain. Selain itu kita juga melakukan istilahnya musyawarah dengan pesantren-pesantren lain secara bergantian, jadi pesantren-pesantren di Madura misalnya di pesantren Bata-

Bata, Banyuanyar itu kita mengadakan kegiatan sharing-sharing. Untuk tempatnya kadang disini tujuannya agar tau misalnya kendala apa yang ada di pesantren kita itu di musyawarahkan kemudian di pesantren lain juga sama kendala-kendala apa yang di jumpai dan rasanya untuk kendala atau kesulitan yang di jumpai itu tidak jauh berbeda dan penyelesaiannya juga hampir sama selama hal tersebut masih dalam ruang lingkup pesantren.⁶



Gambar 16 Rapat Bersama Dengan Pesantren Lain



**Gambar 17 Wawancara Langsung Dengan Ketua Pengurus
Pondok Pesantren Miftahul Qulub**

Tugas untuk menjadikan santri lulusan yang sempurna dan menjadikan putra/putrinya lebih baik harus di selaraskan dengan

⁶ Rizqi, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

keadaan santri. Santri tidak semuanya memiliki kepribadian yang sama dan pemikiran yang sama, mereka harus di telateni agar semua yang diinginkan oleh pengurus dan orang tua santri dapat tercapai. Dalam hal ini santri harus memiliki pemikiran yang dewasa, santri yang sudah tidak tinggal bersama orang tua lagi maka semua halnya harus berbeda maka harus memiliki pendirian yang kuat dan harus memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu setiap perintah yang diberikan pihak pesantren serta semangat yang diberikan oleh orang tua harus diterima dan dikerjakan agar keinginan semuanya dapat tercapai. Mendengar dari wawancara yang peneliti lakukan bersama santri putra atas nama Riko Jagat Prasetio kelas 3 MA mengatakan bahwasannya:

Peraturan yang diberikan pihak pesantren kepada saya serta semangat dan usaha yang dilakukan orang tua saya memiliki tujuan yang baik untuk saya, dalam hal ini kedisiplinan yang secara tidak langsung mereka mengajarkan saya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan mengubah pemikiran saya yang kurang benar. Semua usaha mereka untuk mengajarkan saya dalam hal kedisiplinan tanpa saya sadari saya telah melakukannya dan tanpa saya sadari juga saya telah mendapatkan hasilnya. Perjuangan orang tua saya dan pihak pesantren untuk merubah saya menjadi insan yang lebih baik telah berhasil, tidak hanya saya saja melihat teman-teman seperjuangan saya juga terdapat perubahan yang baik karena adanya kerja sama orang tua santri dan pihak pesantren dengan segala macam langkah dan strategi yang mereka lakukan.⁷

⁷ Riko Jagat Prasetio, Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 September 2020).

DAFTAR KEGIATAN SANTRI PONTREN MIFTAHUL - QULUB	
01.	16.00 - 16.30 PERSIAPAN BERJAMA'AH
02.	16.30 - 17.00 BERJAMA'AH 'ASHAR
03.	17.00 - 17.35 PERSIAPAN BERJAMA'AH
04.	17.35 - 18.10 BERJAMA'AH MAGHRIB
05.	18.10 - 19.10 TADARRUS DI MESJID DAN PENGAJIAN KITAB DI SURAU
06.	19.10 - 19.30 BERJAMA'AH IŞYA'
07.	19.30 - 19.45 PERSIAPAN MASUK MADRASAH DINIYAH
08.	19.45 - 21.30 PENGAJIAN KHUSUS SECARA BERTINGKAT
09.	21.30 - 21.45 ISTIRAHAT SEJENAK
10.	21.45 - 22.30/22.50 BELAJAR BERSAMA + DISKUSI
11.	22.50 - 03.30 MAKAN MALAM, ISTIRAHAT, & PIKET/RONDA MALAM
12.	03.30 - 04.30 PERSIAPAN BERJAMA'AH
13.	04.30 - 05.00 BERJAMA'AH SHUBUH
14.	05.00 - 06.40 PENGAJIAN AL-QUR'AN, KITAB + SHALAT DHUHA BERSAMA + SELASA + JUMAT ISTIGHASAH
15.	06.55 - 12.40 SEKOLAH MTS/MA/SMK
16.	12.40 - 15.30 BERJAMA'AH DHUHUR/ISHOMA

Gambar 18 Daftar Kegiatan Para Santri Miftahul Qulub

Tidak ada orang tua yang ingin menjerumuskan anaknya pada keburukan semuanya ingin menjerumuskan pada kebaikan, hanya saja

pemikiran kita yang belum sampai pada pemikiran orang tua kita. Sikap yang kita anggap benar ternyata salah, pendewasaan sangatlah penting apalagi menyangkut kedisiplinan yang harus benar-benar ditanamkan sejak dini disambil keputusan orang tua yang menginginkan anaknya mengembang pendidikan di pesantren yang tidak hanya belajar tentang pendidikan umum akan tetapi belajar pendidikan agama juga sangat penting.

Ingat satu hal keputusan untuk menitipkan anaknya di pesantren tidak boleh dilepas begitu saja, harus ada control serta pengawasan dan kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak pesantren agar tujuan masing-masing dapat terlaksana dengan baik. Dan ternyata melihat dari beberapa wawancara di atas ternyata banyak orang tua yang peduli terhadap anaknya, mereka tidak melepasnya begitu saja. Benar-benar nyata kerja sama orang tua santri dengan pihak pesantren. Hasil yang diperoleh dari perjuangan mereka juga telah membuahkan hasil dengan adanya wawancara langsung dengan santri.

4. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang Tua Santri dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Segala sesuatunya memiliki porsinya masing-masing, semua hal akan terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini kedisiplinan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub ini tentunya terdapat suatu hal faktor yang mendukung dan menghambat proses yang telah di capai. Selaku pendiri pesantren tentunya memiliki

sekelompok orang untuk menanggulangnya yaitu pengurus yang telah tersruktur dengan baik untuk menjalankan semua kegiatan yang telah tersusun. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren yakni ustadz Rizqi dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor yang mendukung dari dalam itu keinginan-keinginan dari pengurus dari pengasuh maupun orang tua santri sendiri yaitu agar menjadi output yang siap dipakai di masyarakat. sedangkan faktor yang mendukung dari luar itu adalah bagaimana santri bisa ikut berkembang sesuai perkembangan di era sekarang, artinya ketika di luar semakin maju bagaimana santri juga ikut bersaing dalam mengimbangi perkembangan di luar. Faktor yang menghambat juga sama terkadang ada yang dari luar misalnya ketika ada masalah keluarga itu cenderung mempengaruhi kedisiplinan santri. Misalnya ketika salah paham dengan orang tua kadang itu mempengaruhi proses betahnya santri di pesantren sehingga lambat mengikuti kegiatan, ketika kemasjid kurang semangat yang mu sekolah kurang semangat ketika di panggil oleh pengurus atau keamanan itu masalahnya di keluarga. Faktor penghambat dari dalam yaitu salah paham antara sesama santri.⁸

⁸ Rizqi, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 September 2020).

**PROGRAM KERJA PENGURUS
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB
POLAGAN GALIS PAMEKASAN**

A. PENGURUS HARIAN

KETUA

1. Memegang polisi umum tentang kepesantrenan
2. Melaksanakan koordinasi terhadap :
 - a. Seksi Pendidikan dan Ubudiyah
 - b. Seksi Pendidikan dan Pengajaran
 - c. Seksi Keamanan dan Ketertiban
 - d. Ketua Daerah
3. Merencanakan/menetapkan Sidang/Rapat yang diadakan minimal 1 bulan dan maksimal 3 bulan satu kali, yang dihadiri oleh Pengurus Pondok Pesantren.
4. Menetapkan Sidang Darurat/Istimewa.

WAKIL KETUA

1. Melaksanakan tugas dan fungsi ketua apabila berhalangan
2. Melaksanakan koordinasi terhadap :
 - a. Seksi Humas dan Dakwah
 - b. Seksi kebersihan dan Kesehatan
 - c. Seksi Perlengkapan
3. Bertanggung jawab terhadap guru tugas
4. Semua keputusan harus di musyawarahkan dengan ketua

SEKRETARIS

Jangka Pendek

1. Membantu Ketua dan Wakil Ketua dalam peyelenggaraan Administasi dan pelayanan yang berfungsi untuk menyelenggarakan Administrasi, Surat Menyurat, Kearsipan, dan Penyetoran Laporan
2. Melaksanakan tugas-tugas dan fungsi Ketua/Wakil Ketua Apabila Berhalangan.
3. Menyelenggarakan Administrasi dan pelayanan santri baru
4. Mengadakan Pembukuan dan Penyusunan Keadaan Santri
5. Menyediakan Blanko Isian

Jangka Panjang

1. Membenahi Kebutuhan Kepustakaan Pesantren
2. Pengkaderisian tenaga Administrative
3. Membenahi/Melengkapi Administarasi Pesantren

BENDAHARA

Jangka Pendek

1. Mengentensifkan Sumbangan Santri dan Penyusunan Laporan keuangan pada Ketua Pondok
2. Mencatat Keluar Masuknya Uang
3. Mengadakan Kartu Iuran SPP

Jangka Panjang

1. Mengadakan Dana dari Luar yang bersifat Legal (absah/resmi)

B. SEKSI-SEKSI

PENDIDIKAN DAN UBUDIYAH

Jangka Pendek

1. Menertibkan jalanya Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren
2. Menertibkan jam-jam Musyawarah, Shalat Berjema'ah , Jam'iyatul Muballighin dan Diskusi
3. Memupuk bakat-bakat Santri dan Mengklasifikan (penggolongan)

4. Membuat Rencana Kegiatan Pesantren

Jangka Panjang

1. Mengadakan Peringatan Hari-hari Besar Islam
2. Mengadakan Study Komperatif (bersifat perbandingan) dan Silaturahmi antar Pesantren
3. Membuat Kalender Pendidikan Pesantren.

PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Jangka Pendek

1. Menertibkan jalannya Pendidikan di Pesantren
2. Menertibkan jam-jam Sekolah
3. Membuat jadwal Pelajaran
4. Membuat Kalender Pendidikan di Madrasah Diniyah
5. Membenahi/melengkapi Administrasi Madrasah Diniyah

Jangka Panjang

1. Mengusahakan Guru-guru yang profesional

PERLENGKAPAN UMUM

Jangka Pendek

1. Melengkapi alat-alat Kebersihan
2. Menjaga, Memperbaiki dan Memelihara Sarana Pesantren.

Jangka Panjang

1. Membuat tempat kotoran (WC)
2. Merehap/ membangun Pondok Pesantren
3. Merintis dan mengupayakan alat-alat Informasi dan Telekomunikasi

KEBERSIHAN

Jangka Pendek

1. Mengatur/Menertibkan Kebersihan Lingkungan
2. Mengadakan Kerja Bhakti yang Bersifat Massal (secara besar-besaran)
3. Membuat Tempat Sampah dan Baknya (yang bersifat Khusus dan Umum)

Jangka Panjang

1. Mengadakan Perbaikan Jalan
2. Mengadakan Penghijauan

KERSEHATAN

Jangka Pendek

1. Mengatur/Menertibkan Kesehatan Lingkungan
2. Mengadakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3. Mengadakan Hubungan/Pendekatan pada PUSKESMAS

Jangka Panjang

1. Mengadakan Taman mandi
2. Mengadakan Balai kesehatan

KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Jangka Pendek

1. Mengadili dan memberikan Sanksi UUPP
2. Mengadakan Pengawasan pada Santri setiap saat
3. Membuat Jadwal Piket
4. Mengadakan Kontrol Terhadap Petugas OPAS
5. Menyediakan Buku KASUS.

Jangka Panjang

1. Membuat Pos-pos Penjagaan
2. Menyediakan Pakaian Keamanan.

HUMAS DAN DAKWAH

Jangka Pendek

1. Menjalin Hubungan terhadap Masyarakat dengan Melalui Dakwah Islamiyah
2. Menetralisir (menetralisasikan) hubungan santri dan Masyarakat
3. Mengadakan adanya Penyuluhan terhadap Wali Santri, bagi Santri yang melanggar UUPP
4. Menginformasikan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Masyarakat

Jangka Panjang

1. Mengadakan Konsolidasi (Hubungan Persahabatan) dengan Kedutaan

KETUA DAERAH

Jangka Pendek

1. Mengatur Penempatan Santri didaerahnya
2. Pendataan Keluar Masuknya Santri didaerahnya
3. Membantu Tugas-tugas Pengurus Pesantren dan Bertanggung Jawab atas KetertibanDaerahnya masing-masing, termasuk didaerahnya adalah mengadakan tagihan Bulanan Santri Selambat-lambatnya Tanggal 10 dan di setor langsung kepada Bendahara Pondok
4. Melengkapi Pengurus Daerah
5. Mengadakan Musyawarah dengan pengurus daerah masing-masing

Jangka Panjang

1. Mengadakan Perbaikan Pondok didaerahnya.

Pamekasan, 20 juni 2020
Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Ketua

Sekretaris

ACHMAD RIZQI SUAIDI, S.Pd.I

MOH. RIFQI THOHIR, S.Sos

Mengetahui
Pengasuh Pontren Miftahul Qulub

KH MUQRI FADHOLI

Gambar 19 Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub



Gambar 20 Bersama Para Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Tidak cukup pengurus yang mengalami kesulitan ini, orang tua santri pun memiliki kendala ketika anak tidak sesuai dengan harapan. Tentunya terdapat pengaruh yang baik dan tidak di dalam mendewasakan pemikiran anak ketika baru-baru masuk pesantren. Apalagi masalah kedisiplinan yang begitu penting harus di terapkan dan ditanam sejak dini. Kali ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua santri atas nama Firman Hidayat mengatakan bahwasannya:

Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan ini adalah kerja samanya dengan pihak pesantren dengan cara berkomunikasi dengan baik sehingga semuanya berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anak saya tidak kerasan, anak saya sudah dua tahun di pondok pesantren ini awalnya tidak kerasan selama dua minggu lebih akan tetapi saya tidak biarkan begitu saja, saya melakukan kerja sama dengan pihak pesantren bagaimana caranya agar anak saya kerasan, Alhamdulillah lama-kelamaan akhirnya kerasan. Hal tersebut merukan faktor penghambat di dalam menanamkan kedisiplinan, dikarenakan ketika anak sudah kerasan semua yang di programkan terkhususnya kedisiplinan dalam tertanam dengan sempurna.⁹

⁹ Firman Hidayat, Orang Tua santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 September 2020).



Gambar 21 Wawancara Secara Langsung Bersama Orang Tua Santri dan Pengurus

Tidak dapat dipungkiri setiap kesulitan tentu dimiliki semua orang tidak terkecuali peneliti dan setiap kesulitan tentunya ada jalan keluar. Begitupun dengan orang tua, pihak pesantren apalagi santri yang sama-sama berjuang. Semuanya memiliki peranan penting, agar dapat mencapai keberhasilan tidak sempurna rasanya jika tidak terdapat kesulitan di setiap usaha yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya juga ada faktor pendorong serta penghambanya bagi orang tua agar anaknya dapat berhasil dan sesuai dengan yang diinginkan orang tuanya. Sebagaimana wawancara dari santri atas nama Riko Jagat Prasetyo kelas 3 MA dalam wawancaranya mengatakan bahwasannya:

Faktor pendorong serta penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan serta poin-poin lainnya adalah saya selaku anaknya yang kadang nurut kadang juga tidak. Faktor pendorong ketika saya memiliki prestasi meskipun kecil orang tua tetap senang karena saya bisa berprestasi. Dengan begitu orang tua saya semakin semangat dalam mendidik saya meskipun di pesantren maupun di rumah orang tua saya tetap begitu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika saya melanggar aturan di pesantren, melanggar bukan berarti setiap saat saya melanggar, tidak begitu saya melanggar ketika saya merasa bosan dan rasa bosan itu tidak bisa saya hilangkan. Hal tersebut membuat orang tua saya kurang bersemangat untuk memberitahu saya. Selain itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan saya yaitu dulu saya tidak kerasan dan sekarang sudah tidak, selain itu kurangnya bertemunya saya dengan orang tua, karena saya dulu dikirim seminggu satu kali dan sekarang sudah setengah bulan sekali karena mereka megganggap saya sudah benar-benar mandiri di pesantren, selepas itu semuanya mereka pasrahkan pada pengurus.¹⁰



¹⁰ Riko Jagat Prasetyo, Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 September 2020).



Gambar 22 Wawancara Secara Langsung Dengan Santri dan Pengurus

Berbagai faktor yang menjadi penghambat atau pendukung bagi orang tua santri dalam menanamkan kedisiplinan santri telah dijelaskan oleh responden sehingga dapat dikatakan beberapa faktor di atas tidak mudah untuk mengatasinya. Akan tetapi faktor tersebut perlu kita dapatkan karena sebagai perbaikan untuk kita semua, faktor sama halnya dengan kendala maka dari itu perlu dicari solusinya, setiap kesusahan tentu akan ada jalan keluarnya, setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Hal tersebut sama halnya dengan evaluasi yang terdapat pada manajemen. Evaluasi bagian akhir dari segala kegiatan yang direncanakan dengan tujuan sebagai perbaikan dan motivasi untuk kebelakangnya. Dari semua wawancara yang telah dihimpun peneliti dapat mengambil sebuah pelajaran yaitu manajemen yang baik akan menghasilkan output yang baik, manajemen adalah suatu konsep awal yang dapat mempermudah seseorang dalam bekerja.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pengelolaan Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan paparan dari fokus pertama diatas, mengenai strategi pondok pesantren miftahul qulub dalam menanamkan kedisiplinannya santri di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan. Peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa dalam strategi pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri menerapkan sosialisasi di setiap penerimaan santri baru serta ada control khusus dari masing-masing pengurus sesuai dengan tugasnya. Dan setiap bulan untuk para pengurus terdapat rapat evaluasi jadi bisa mengetahui perkembangan dari kedisiplinan santri apakah ada penurunan atau ada peningkatan. Terakhir terdapat arahan-arahan yang diberikan oleh pengurus terhadap para santri baik itu pihak santri putri maupun santri putra. Dilaksanakan pada seminggu satu kali maupun seminggu dua kali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung pada jam 02:30 setelah shalat jum'at para santri kerja bakti sesuai dengan jadwalnya dan para pengurus mengawasi para santri yang sedang melaksanakan kerja bakti. Hal tersebut benar-benar di terapkan dalam pondok pesantren miftahul qulub. Sesuai apa yang di peroleh dari penelitian bahwa para pengurus melaksanakan evaluasi pada setiap bulannya untuk mengetahui apakah kedisiplinan yang diterapkan di

pondok pesantren ini ada perkembangan atau tidak, dan peneliti melihat secara langsung para pengurus melaksanakan rapat evaluasi terhadap kedisiplinan yang telah diterapkan.

Kedisiplinan dikenal dengan istilah istiqomah dalam hal-hal baik penekanannya jika sudah disiplin maka hal-hal yang lain itu tidak perlu dikhawatirkan artinya untuk waktu sholat para santri sudah disiplin karena sudah dibiasakan dan sudah tertanam. Nah, hal ini karena kedisiplinan yang lebih kami utamakan. Untuk peraturan lainnya akan mengikuti karena satu hal telah terdisiplin maka peraturan lainnya tidak perlu dikhawatirkan.

Kedisiplinan sangat penting bagi pihak pesantren karena pengaruhnya sangat besar. Dan pengawalan-pengawalan kedisiplinan ini yang perlu sangat ditekankan. Semisalnya pengawalan terhadap para santri yang telat masuk kelas para pengurus yang memiliki tugas untuk mengawal santri yang telat tersebut dan tugas untuk pengurus pengawal ini tugasnya memantau para santri yang telat. Untuk para santri yang telat dalam pembacaan surat yasin sudah selesai maka santri di sanksi. Berlaku di sekolah pagi maupun sekolah malam.

2. Langkah-Langkah Pengelolaan Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua dalam Membantu Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil fokus kedua diatas, mengenai langkah-langkah orang tua santri dalam membantu menanamkan kedisiplinan santri di

pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan. Peneliti memperoleh hasil bahwa langkah-langkahnya yaitu menjalin komunikasi yang baik. Kedua, memasrahkan sepenuhnya kepada pengurus pesantren artinya ketika anak saya melanggar peraturan di pondok selaku orang tua santri pasrah sanksi apa saja yang akan diberikan kepada anaknya, dan orang tuapun tidak melepasnya begitu saja, selaku orang tua menanyakan pelanggaran apa yang dilakukan anaknya dan pada saat itulah orang tua ikut memberikan nasihat kepada anaknya mengenai pelanggaran yang dilakukan tersebut. Langkah yang dilakukan dengan pihak pesantren ini akan memberikan perubahan kepada para santri dan secara tidak langsung dan akan mendisiplinkan para santri dalam segala hal.

Tidak hanya orang tua, pihak pesantrenpun terdapat langkah-langkah agar santrinya mengikuti semua aturan pesantren. Diantaranya yaitu ada kerja sama khusus dalam kedisiplinan sehingga hal-hal yang perlu diketahui orang tua santri diantaranya perkembangan santri ntah itu peningkatan dalam kualitas pendidikan atau pendidikan spiritualnya kemudian penurunan dalam kedisiplinan beserta pelanggaran yang dilakukan itu juga perlu tau sehingga ada peningkatan dari segi kualitas Kemudian jika ada penurunan seperti melakukan pelanggaran fatal maka akan dilakukan pemanggilan orang tua santri agar ada kerja sama ketika di pesantren pengurus yang memberikan pengarahan pada santri ketika di rumahnya. Sehingga ada pengarahan dua sisi yaitu orang tua santri dan pengurus pondok.

Dalam peningkatan kedisiplinan pesantren memang ada kegiatan istilah litbang yaitu penelitian dan pengembangan dalam kegiatan. Dalam kegiatan ini diantaranya melakukan studi wisata atau monitoring kepada pesantren yang lain yang lebih unggul kita-kiat apa saja yang diterapkan di pesantren unggulan sehingga kita juga bisa menerapkan hal-hal yang sama untuk peningkatan kedisiplinan di pesantren Miftahul Qulub ini. Selain itu juga dilakukan istilahnya musyawarah dengan pesantren-pesantren lain secara bergantian, jadi pesantren-pesantren di Madura misalnya di pesantren Bata-Bata, Banyuwangi itu kita mengadakan kegiatan sharing-sharing.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang Tua Santri dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Di fokus ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat orang tua santri dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mifathul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Peneliti telah memperoleh dari wawancara terhadap responden mengenai faktor tersebut. sebagai berikut faktor yang telah di sampaikan Faktor yang mendukung dari dalam itu keinginan-keinginan dari pengurus dari pengasuh maupun orang tua santri sendiri yaitu agar menjadi output yang siap dipakai di masyarakat. sedangkan faktor yang mendukung dari luar itu adalah bagaimana santri bisa ikut berkembang sesuai perkembangan di era sekarang, artinya ketika bagaimana santri juga ikut bersaing dalam mengimbangi perkembangan di luar. Faktor yang menghambat juga

sama terkadang ada yang dari luar misalnya ketika ada masalah keluarga itu cenderung mempengaruhi kedisiplinan santri. Sedangkan faktor penghambat dari dalam yaitu salah paham antara sesama santri.

Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan ini adalah kerja samanya dengan pihak pesantren dengan cara berkomunikasi dengan baik sehingga semuanya berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anak saya tidak kerasan, anak saya sudah dua tahun di pondok pesantren ini awalnya tidak kerasan selama dua minggu lebih akan tetapi saya tidak biarkan begitu saja, saya melakukan kerja sama dengan pihak pesantren bagaimana caranya agar anak saya kerasan, Alhamdulillah lama-kelamaan akhirnya kerasan. Hal tersebut merupakan faktor penghambat di dalam menanamkan kedisiplinan, dikarenakan ketika anak sudah kerasan semua yang di programkan terkhususnya kedisiplinan dalam tertanam dengan sempurna.

Faktor pendorong serta penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan serta poin-poin lainnya adalah saya selaku anaknya yang kadang nurut kadang juga tidak. Faktor pendorong ketika anaknya memiliki prestasi meskipun kecil orang tua tetap senang karena anaknya bisa berprestasi. Dengan begitu orang tua santri semakin semangat dalam mendidik anaknya meskipun di pesantren maupun di rumah orang tua santri tetap begitu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anaknya melanggar aturan di pesantren, melanggar bukan berarti setiap saat melanggar. Hal tersebut membuat orang tua

santri kurang bersemangat untuk memberitahu anaknya. Selain itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan anaknya yaitu ketika anaknya tidak kerasan dan sekarang sudah tidak, selain itu kurangnya bertemunya anak dengan orang tua, karena kebiasaannya dulu dikirim seminggu satu kali dan sekarang sudah setengah bulan sekali karena mereka megganggap anaknya sudah benar-benar mandiri di pesantren, selepas itu semuanya mereka pasrahkan pada pengurus.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengelolaan Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan aksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri. Strategi pembinaan akhlak di Pesantren Bagi pesantren minimal ada 7

strategi yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- a. Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*). Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Ustadz/ustazah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.
- b. Latihan dan Pembiasaan. Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.
- c. Ustadz/ustadzah. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya; Mengambil Pelajaran (*ibrah*). *Ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik melalui (*ibrah*) adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.
- d. Nasehat (*mauidzah*). *Mauidzah* berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai berikut. Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang

dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni a). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal. b). Motivasi dalam melakukan kebaikan. c). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. d). Kedisiplinan, Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. e). Pujian dan sanksi (*targhib wa tahzib*). Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. f). Mendidik melalui kemandirian. Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. . Proses lakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting

monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.

Kedisiplinan diri adalah hasil suatu pendidikan dapat dilihat dari lingkungan pondok pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Perwujudan perilaku santri dalam lingkungan pondok pesantren merupakan cerminan dari nilai kedisiplinan yang sudah diterapkan oleh pengelola pondok pesantren. Maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari tingkat kedisiplinan yang diterapkan, dan perilaku bagi seluruh keluarga besar pondok pesantren. Mewujudkan ponpes yang berkarakter, dalam hal ini Pondok Pesantren menempatkan nilai disiplin pada posisi yang sangat penting untuk dikebangkan umum karena baik buruknya suatu sistem atau manajemen akan terlihat dari bagaimana kedisiplinan yang diterapkan. Terwujudnya kedisiplinan diri pada santri menjadi salah satu indikator bagi suatu lembaga pendidikan yang berkualitas.¹¹

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Chaplin dalam Yusuf yang mengemukakan bahwa “Berdisiplin itu mampu mengatur tingkah lakunya sendiri. Disamping itu mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan kegiatannya

¹¹Johairi, Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pendidikan Islam: Studi di Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela, Lombok Barat, *Jurnal: Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 02, Tahun. 2017, hlm. 118.

sendiri”. Pada lingkungan pondok pesantren, pembinaan disiplin santri ini tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dalam menyelesaikan problema kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama, dan negara. Menurut Noor kedisiplinan yang selama ini dianggap baik dan positif itu antara lain: (1) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, dan puasa sunat. Apabila santri melanggar, tidak melaksanakan kegiatan, dikenakan hukuman ringan yang sifatnya mendidik; (2) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas; (3) Dibatasi hubungan laki-laki dengan perempuan dengan sangat ketat hanya mereka yang mempunyai hubungan darah (*muhrim*) yang dibolehkan bertemu; dan (4) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan. Asrama perempuan biasanya berdampingan dekat dengan rumah kyai.¹²

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pihak pesantren ketua pondok pesantren yakni ustadz Rizqi mengatakan bahwasannya strategi pondok pesantren *miftahul qulub* dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren *Miftahul Qulub* Polagan Galis Pamekasan terdapat sosialisasi tentang undang-undang pesantren di setiap penerimaan santri baru. kedua, terdapat control khusus di setiap

¹²Sri Wahyuni Tanszil, Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan), *Jurnal, Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 02, Tahun 2012, Hlm. 7-8.

kegiatan pesantren, jadi masing-masing pengurus memiliki control khusus sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketiga, setiap bulan untuk pengurus pesantren ada rapat evaluasi dan perencanaan setiap bulan jadi bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan santri itu setiap bulannya apakah ada penurunan apakah ada peningkatan, jika ada penurunan itu kendalanya apa dicarikan solusi. Dibawah pengurus itu juga ada istilahnya aparat daerah, pengurus itu ruang lingkupnya mengurus semua yang ada di pesantren sedangkan aparat daerah itu hanya di perdaerah saja atau asrama, dikarenakan di pondok pesantren ada blok-bloknya dan setiap blok daerah terdapat aparat daerah seperti halnya ketua kamar. Keempat, sering memberikan arahan-arahan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali.

Sebagaimana juga yang telah disampaikan oleh orang tua santri yakni bapak Firman Hidayat mengatakan bahwasannya Salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan anak saya dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pengurus sehingga saya selaku orang tua santri dapat mengetahui perkembangan anak saya yang sedang menempuh pendidikan di pesantren Miftahul Qulub ini. Dan saya yakin cara ini benar-benar akan dilaksanakan karena setiap liburan pihak pesantren memiliki program buku saku/laporan. Tujuan buku saku tersebut ketika anak saya berada di rumah ketika pulang dari pondok dapat di catat di buku laporan tersebut kegiatan anak saya selama di rumah, dan ada laporan pelanggaran apa saja yang dilakukan anak saya selama di pesantren dan hal tersebut di bagikan

setiap menjelang liburan. Semua yang telah di program di pesantren khususnya kedisiplinan ini sudah terimplementasi ketika sudah di rumah.

2. Langkah-Langkah Kerja Sama Pondok Pesantren Dengan Orang Tua Santri dalam Membantu Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Proses belajar sebagai aktivitas dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor sosial. Menurut Rahim bahwa orang tua yang sangat demokratis, bisa memotivasi anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan suka menentang anak-anak untuk berfikir dan suka mendorong anak-anak mandiri merupakan orang tua memiliki sikap dibutuhkan anak sebagai persiapan untuk belajar di sekolah. Motivasi yang diberikan orang tua merupakan suatu dorongan dalam hal ini semangat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut, karena tanpa dorongan anak itu tidak dapat mengetahui sampai di mana kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut dengan apa yang dicapainya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan,

pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secarasadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral. Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua.¹³

Langkah-lagkah orang tua santri dalam membantu menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu menjalin komunikasi yang baik. Kedua, memasrahkan sepenuhnya kepada pengurus pesantren artinya ketika

¹³Sitna Mahu dkk, Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah), *Jurnal. Kuttab*, Vo. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 4-5.

anak saya melanggar peraturan di pondok selaku orang tua santri pasrah sanksi apa saja yang akan diberikan kepada anaknya, dan orang tuapun tidak melepasnya begitu saja, selaku orang tua menanyakan pelanggaran apa yang dilakukan anaknya dan pada saat itulah orang tua ikut memberikan nasihat kepada anaknya mengenai pelanggaran yang dilakukan tersebut. Langkah yang dilakukan dengan pihak pesantren ini akan memberikan perubahan kepada para santri dan secara tidak langsung dan akan mendisiplinkan para santri dalam segala hal.

Tidak hanya orang tua, pihak pesantren pun terdapat langkah-langkah agar santrinya mengikuti semua aturan pesantren. Diantaranya yaitu ada kerja sama khusus dalam kedisiplinan sehingga hal-hal yang perlu diketahui orang tua santri diantaranya perkembangan santri ntah itu peningkatan dalam kualitas pendidikan atau pendidikan spiritualnya kemudian penurunan dalam kedisiplinan beserta pelanggaran yang dilakukan itu juga perlu tau sehingga ada peningkatan dari segi kualitas Kemudian jika ada penurunan seperti melakukan pelanggaran fatal maka akan dilakukan pemanggilan orang tua santri agar ada kerja sama ketika di pesantren pengurus yang memberikan pengarahan pada santri ketika di rumahnya. Sehingga ada pengarahan dua sisi yaitu orang tua santri dan pengurus pondok.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Orang Tua Santri dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun penghambat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu. Adapun beberapa faktor penghambat pengurus dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah. Pengurus tersebut menyatakan bahwa faktor alami (menstruasi) yang dialami oleh santri, santri yang berada dikamar mandi pada saat shalat berlangsung dan dikarenakan banyaknya jumlah santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kemudian mengemukakan faktor pendukung pengurus Pondok Pesantren Ar-Roudloh dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah.

Kemudian pengurus tersebut menyatakan bahwa pengurus berbagi tugas, dengancara mengatur jadwal shalat berjamaah, diniyah, mengaji al-Qur'an dan menggiring santri-santri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Serta adanya koordinasi dari ustadz-ustadz untuk menanamkan kedisiplinan santri dalam beribadah. Faktor pendukung lainnya yang dikemukakan oleh ustadz Nur Cholis, beliau menyatakan bahwa adanya kerja sama antara ustadz dan pengurus dalam menangani santri-santri yang mengalami masalah dalam kedisiplinan. Paparan data di atas sesuai dengan pendapat Tu'u yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain:

- a. Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin santri.
- b. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan seputar faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus Pondok Pesantren Ar-Roudloh dalam menanamkan kedisiplinan santri untuk beribadah, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.¹⁴

Dalam mewujudkan sebuah cita-cita yang tulus perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan, upaya tersebut berkaitan adanya sebuah kendala yang di temui untuk menjalakkannya. Tapi kendala yang ada akan terselesaikan bila sebuah kepemimpinan dalam pesantren mempunyai visioner, ada beberapa langkah untuk memperjelas visioner dalam menyelesaikan kendala diantaranya: a. memperjelas arah umum perubahan kebijakan organisasi, b. memotivasi untuk bertindak dengan

¹⁴Dwi Cahyanti Wabula dkk, Peran Pengurus Pondok Pesantren Menanamkan Kedisiplinan Santri, *Jurnal. Al-Makrifat*, Vol. 03, No. 02, Tahun 2018, hlm. 25-27.

arah yang benar, c. membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan tertentu dari orang yang berbeda-beda.

Dan juga dalam menyelesaikan kendala perlu adanya pendekatan-pendekatan secara personal sehingga permasalahan atau kendala yang berasal dari Santri Pondok Pesantren asuhan dapat terselesaikan. Pendekatan penyelesaian pada Santri yang nakal di Pondok Pesantren perlu adanya motivasi-motivasi untuk memperbaikinya. Adapun motivasi tersebut berhubungan dengan: a. Motivasi yang tergantung pada keadaan organik, individu yang bersangkutan, atau dengan perkataan lain, motif yang terarah kepada pemusatan kebutuhan organik. b. Motivasi darurat, yang muncul karena keadaan lingkungan yang mendorong individu tersebut mengambil tindakan darurat yang diperlukan. c. Motivasi obyektif, yang diarahkan untuk dapat berhubungan dengan hal-hal atau orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Kedua jenis motif yang di sebutkan terakhir ini bergantung pada hubungan individu tersebut dengan lingkungan.

Pemberian motivasi terhadap Santri yang bermasalah termasuk salah satu cara membina prilaku keagamaan terhadap Santri Pondok Pesantren Pencapaian pembinaan prilaku keagamaan terhadap Santri perlu adanya sebuah strategi yang perlu direncanakan agar sumber daya yang ada pada diri Santri di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan dapat tersalurkan dan terakses dengan baik, adanya bimbingan serta memberikan suatu pembinaan yang

intensif pada Santri, maka santri tersebut akan berkembang sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Penanganan terhadap hal tersebut yang menjadi kendala dalam pencapaian pembinaan perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren melalui bimbingan belajar seperti psikologis yang tidak efektif dan kondusif, di Pondok Pesantren manapun pasti menemui kendala-kendala, namun kendala yang ada perlu adanya penanganan yang serius sehingga kendala atau penghambat yang ada akan menjadi sebuah motivasi tersendiri pada Pondok Pesantren yang ada.

Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan Dusun Seamaleng kendala yang ada, berhubungan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan disini adalah sebagai berikut: sebagian santri ada yang nakal, keengganan Santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren, sarana/fasilitas yang sebagian kurang memadai, dan kurangnya dana. Sedangkan faktor penunjang dari pembinaan perilaku keagamaan Santri Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan Dusun Seamaleng berhubungan dengan potensi Santri, kesiapan guru/ustadz untuk terus berjuang, dan semangat keagamaan untuk berjuang disisi Allah.¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas mengenai faktor yang telah di sampaikan Faktor yang mendukung dari dalam itu keinginan-

¹⁵Rofiatun dan Mohammad Thoha, Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan, *Jurnal re-JIEM*, Vol. 2, No.2, Tahun. 2019, hlm. 284-285.

keinginan dari pengurus dari pengasuh maupun orang tua santri sendiri yaitu agar menjadi output yang siap dipakai di masyarakat. sedangkan faktor yang mendukung dari luar itu adalah bagaimana santri bisa ikut berkembang sesuai perkembangan di era sekarang, artinya ketika bagaimana santri juga ikut bersaing dalam mengimbangi perkembangan di luar. Faktor yang menghambat juga sama terkadang ada yang dari luar misalnya ketika ada masalah keluarga itu cenderung mempengaruhi kedisiplinan santri. Sedangkan faktor penghambat dari dalam yaitu salah paham antara sesama santri.

Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan ini adalah kerja samanya dengan pihak pesantren dengan cara berkomunikasi dengan baik sehingga semuanya berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anak saya tidak kerasan, anak saya sudah dua tahun di pondok pesantren ini awalnya tidak kerasan selama dua minggu lebih akan tetapi saya tidak biarkan begitu saja, saya melakukan kerja sama dengan pihak pesantren bagaimana caranya agar anak saya kerasan, Alhamdulillah lama-kelamaan akhirnya kerasan. Hal tersebut merukan faktor penghambat di dalam menanamkan kedisiplinan, dikarenakan ketika anak sudah kerasan semua yang di programkan terkhususnya kedisiplinan dalam tertanam dengan sempurna.

Faktor pendorong serta penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan serta poin-poin lainnya adalah saya selaku anaknya yang kadang nurut kadang juga tidak. Faktor pendorong ketika anaknya

memiliki prestasi meskipun kecil orang tua tetap senang karena anaknya bisa berprestasi. Dengan begitu orang tua santri semakin semangat dalam mendidik anaknya meskipun di pesantren maupun di rumah orang tua santri tetap begitu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika anaknya melanggar aturan di pesantren, melanggar bukan berarti setiap saat melanggar. Hal tersebut membuat orang tua santri kurang bersemangat untuk memberitahu anaknya. Selain itu faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan anaknya yaitu ketika anaknya tidak kerasan dan sekarang sudah tidak, selain itu kurangnya bertemunya anak dengan orang tua, karena kebiasaannya dulu dikirim seminggu satu kali dan sekarang sudah setengah bulan sekali karena mereka menganggap anaknya sudah benar-benar mandiri di pesantren, selepas itu semuanya mereka pasrahkan pada pengurus.

Dalam hal ini manajemen berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi dari beberapa program pesantren yang telah diberlakukan. Sebagai orang tua santri yang ikut berperan dalam keberhasilan pendidikan anaknya dengan mengetahui dan ikut menjalankan program yang telah diselenggarakan oleh pihak pesantren. Keduanya saling bekerja sama dalam menjalankan dan meningkatkan program yang telah ditentukan pihak pesantren.

Sebagaimana perencanaan dari program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka pengorganisasiannya

adalah orang tua santri yang ikut berperan dalam menjalankan perencanaan tersebut beserta pengurus dan santri sebagai objek yang akan di capai. Selanjutnya melihat pada pelaksanaan yang akan dilakukan baik untuk peran yang dilakukan oleh orang tua santri beserta pengurus. Sebagai evaluasi jalan terakhir untuk menemukan kekurangan yang terjadi maupun kelebihan sehingga keduanya sebagai alternatif perbaikan.

Dalam membina kedisiplinan pada peserta didik atau santri, guru atau ustadz memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru atau ustadz mampu menumbuhkan peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru atau ustadz mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, c) Menggunakan pelaksanaan tata tertib sebagai media untuk menegakkan disiplin.¹⁶

Mendesain kedisiplinan santri mengacu pada manajemen perencanaan dimana di dalamnya di rancang sedemikian mungkin untuk mencapai tujuan diantaranya yaitu membuat peraturan yang telah disetujui bersama oleh pengurus dan orang tua santri selaku orang tua yang memiliki peranan penting untuk anak ikut membantu mensukseskan apa yang telah menjadi ketentuan di pesantren. Dalam hal ini peraturan yang menjadi tongkat dalam mendesain kedisiplinan

¹⁶Rofiatun dan Mohammad Thoha, Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan, *Jurnal re-JIEM*, Vol. 2, No.2, Tahun. 2019, hlm. 282.

santri harus terlaksana dengan sempurna agar tujuan dapat tercapai. Tugas orang tua dalam pelaksanaan ini memberikan arahan kepada anak pada saat menjalin komunikasi agar rancangan peraturan yang telah di sepakati dapat tercapai dan berhasil.

Terlepas orang tua yang ikut berperan dalam membantu pengurus. pengurus juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan rancangan tersebut. Pengurus yang lebih sering bertemu dengan santri dan lebih sering mengontrol santri sehingga pada saat keduanya memiliki kerja sama yang baik dengan manajemen yang baik. Hasil yang akan menentukan suksesnya perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat dan dijalankan.

Rancangan dalam kedisiplinan santri di pondok pesantren berdasarkan manajemen yang telah dibuat di atas akan sukses dan berjalan dengan sempurna ketika peran orang tua dan pihak pesantren selaras. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa orang tua mengetahui apa yang menjadi rencana dari pihak pesantren. Disinilah letak manajemen yang baik yang telah di kelola pihak pesantren dengan peran orang tua yang ikut serta mendisiplinkan anaknya.